

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA
DALAM PENGGUNAAN MINYAK GORENG SAWIT
DI KELURAHAN INDRALAYA INDAH**

Indah Purnama Sari¹, Nazly Hanim¹, Fatmalina Febry¹

¹Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

E-mail: inpus05023@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: *Frying oils is one of the nine basic needs in Indonesia. The lack of knowledge of household wife in using frying oils can cause damage. In addition, frying oils is used multiple times (more than 4 times) will be oxidized (air reactions). It can caused irritations of digestion, diarrhea and cancer.*

Method: *The method of this research is survey-descriptive with cross-sectional design. The aim of this research is to determine of using palm frying oil in correct and right way for household wives and family health in sub district of Indralaya Indah. This research uses Questionnaire for collecting primary data's.*

Result: *The results of this research indicated that the most knowledge of household wives is adequate knowledge (60,0%), good attitude (95,3%) and good behavior (62,4%) with characteristics > 40 years old, graduated from senior high school, unworking, buy palm frying oil in supermarkets and shops and get informations about palm frying oil packages from reference groups and electronics mass media.*

Conclusion: *The conclusion of this research is using palm frying oil in correct and right way didn't do by all of household wives. Suggestions of this research are not only doing intensive illuminations for reference groups but also producers are expected to provide informations (recommendations how to use palm frying oil) more complete and detailed in label product.*

Keywords: *knowledge, attitude, behavior, palm frying oil*

ABSTRAK

Latar Belakang: Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan kebutuhan pokok di Indonesia. Pengetahuan para ibu rumah tangga tentang minyak goreng yang minim dapat menimbulkan kerugian. Selain itu, minyak goreng yang digunakan berkali-kali (lebih dari 4 kali) akan mengalami oksidasi (reaksi dengan udara). Hal ini bisa menyebabkan iritasi saluran pencernaan, diare dan kanker.

Metode: Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan minyak goreng sawit yang baik dan benar agar bermanfaat bagi kesehatan ibu rumah tangga dan keluarga di Kelurahan Indralaya Indah. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data primer.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tertinggi adalah pengetahuan cukup (60,0%), sikap baik (95,3%) dan perilaku baik (62,4%) dengan karakteristik ibu rumah tangga berumur > 40 tahun, tamat SLTA/Sederajat, tidak bekerja, membeli minyak goreng sawit di *supermarket* dan di toko dan memperoleh sumber-sumber informasi minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan dan media massa elektronik.

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan minyak goreng sawit yang baik dan benar belum dilaksanakan seluruhnya oleh ibu rumah tangga. Saran penelitian ini adalah perlunya dilakukan penyuluhan yang intensif kepada kelompok acuan dan produsen diharapkan mampu memberikan informasi (anjuan cara pemakaian minyak goreng) yang lebih lengkap dan rinci dalam label produk.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, minyak goreng sawit

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan kebutuhan pokok di Indonesia¹. Proses pemasakan dengan menggoreng termasuk paling sering dilakukan di tingkat rumah tangga². Dalam penggorengan, minyak goreng berfungsi sebagai medium penghantar panas, menambah rasa gurih, menambah nilai gizi dan kalori dalam bahan pangan³.

Menurut Syafitri (1994), kerupuk yang digoreng dengan minyak goreng sawit ternyata kandungan beta karotennya yang semula 0 menjadi 165 mg/g. Pengulangan dengan minyak goreng yang sama (setelah minyak didinginkan) menurunkan kandungan beta karoten kerupuk menjadi 114 mg/g. Ini menunjukkan bahwa minyak goreng sawit dapat berperan sebagai sumber beta karoten di dalam keluarga⁴. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Spanyol menunjukkan bahwa konsumsi asam oleat yang terdapat dalam minyak goreng sawit dapat mengurangi resistensi insulin pada penderita diabetes melitus tipe 2⁵. Penelitian di Cina juga menunjukkan bahwa penggunaan minyak goreng sawit dalam proses pemasakan makanan dan dalam diet adalah aman dan tidak akan meningkatkan risiko penyakit jantung koroner (PJK)⁶.

Minyak goreng sawit juga merupakan salah satu bahan makanan pokok yang mempengaruhi kandungan kolesterol dalam masakan⁷. Penelitian di Israel menunjukkan terjadinya peningkatan kadar kolesterol darah pada imigran sejalan dengan asupan minyak yang meningkat dan berhubungan pula dengan meningkatnya PJK⁸. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Jakarta Utara yang menunjukkan bahwa konsumsi minyak goreng sawit individu mempunyai hubungan yang bermakna terhadap peningkatan kolesterol total⁹.

Pengetahuan para ibu rumah tangga tentang minyak goreng sawit yang minim dapat menimbulkan kerugian¹⁰. Suhu menggoreng yang digunakan biasanya mencapai 150-180°C dimana sebagian ikatan rangkap akan menjadi jenuh. Oleh karena itu, sebagian zat gizi akan mengalami kerusakan. Selain itu, minyak goreng yang digunakan berkali-kali (lebih dari 4 kali) akan mengalami oksidasi (reaksi dengan udara). Hal ini bisa menyebabkan iritasi saluran pencernaan, diare dan kanker. Minyak goreng tersebut juga akan mengalami ketengikan sehingga merusak tekstur dan cita rasa bahan makanan yang digoreng².

Kelurahan Indralaya Indah merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang sudah cukup maju. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya keterjangkauan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit di Kelurahan Indralaya Indah.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang menggunakan minyak goreng sawit di Kelurahan Indralaya Indah yang berjumlah 85 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu *proportional sampling* dan *simple random sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer didapatkan dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen terkait.

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Responden
Berdasarkan Umur

| Umur Ibu (tahun) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| ≤ 30 tahun | 13 | 15,3 |
| 31-40 tahun | 25 | 29,4 |
| > 40 tahun | 47 | 55,3 |
| Total | 85 | 100,0 |

Distribusi umur ibu tidak merata untuk masing-masing tingkat umur dimana sebagian besar ibu rumah tangga berumur >40 tahun dengan persentase sebesar 55,3% sedangkan ibu rumah tangga yang berumur ≤30 tahun dengan persentase sebesar 15,3%.

2. Tingkat Pendidikan

Karakteristik ibu rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan Ibu | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| Tidak pernah sekolah | 0 | 0,0 |
| Tidak tamat SD | 0 | 0,0 |
| SD | 4 | 4,7 |
| SLTP/Sederajat | 25 | 29,4 |
| SLTA/Sederajat | 48 | 56,5 |
| Diploma 1 | 0 | 0,0 |
| Diploma 2 | 0 | 0,0 |
| Diploma 3 | 1 | 1,2 |
| Sarjana S1 | 6 | 7,1 |
| Sarjana S2 | 1 | 1,2 |
| Sarjana S3 | 0 | 0,0 |
| Total | 85 | 100,0 |

Sebagian besar ibu rumah tangga yang tamat SLTA/Sederajat dengan persentase sebesar 56,5% dan ibu rumah tangga yang tamat SLTP/Sederajat dengan persentase 29,4% sedangkan tidak ada ibu rumah tangga yang tidak pernah sekolah, tidak tamat SD, Diploma 1, Diploma 2 dan Sarjana S3.

3. Status Pekerjaan

Karakteristik ibu rumah tangga berdasarkan status pekerjaan ibu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

| Status Pekerjaan Ibu | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| Bekerja | 15 | 17,6 |
| Tidak Bekerja | 70 | 82,4 |
| Total | 85 | 100,0 |

Status pekerjaan ibu baik bekerja maupun tidak bekerja tersebar secara tidak merata, dimana persentase ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebesar 82,4% sedangkan persentase ibu rumah tangga yang bekerja sebesar 17,6%.

4. Tempat Membeli Minyak Goreng Sawit

Distribusi tempat membeli minyak goreng sawit dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Distribusi Responden menurut Tempat Membeli Minyak Goreng Sawit

| Tempat Membeli Minyak Goreng Sawit | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|------------|----------------|
| Warung | 13 | 15,3 |
| Toko | 24 | 28,2 |
| Minimarket | 1 | 1,2 |
| Supermarket | 41 | 48,2 |
| Pasar | 6 | 7,1 |
| Total | 85 | 100,0 |

Sebagian besar ibu rumah tangga membeli minyak goreng sawit di *supermarket* dengan persentase sebesar 48,2% dan hanya 1 orang ibu rumah tangga yang membeli minyak goreng sawit di *minimarket* dengan persentase sebesar 1,2%.

5. Sumber-sumber Informasi Minyak Goreng Sawit Kemasan

Distribusi sumber-sumber informasi minyak goreng sawit kemasan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Responden menurut Sumber-sumber Informasi Minyak Goreng Sawit Kemasan

| Sumber-sumber Informasi tentang Minyak Goreng Sawit Kemasan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|------------|----------------|
| Label Produk | 13 | 17,8 |
| Kelompok Acuan | 31 | 42,5 |
| Media Massa Elektronik | 21 | 28,8 |
| Lainnya (pengalaman dan keinginan sendiri) | 8 | 10,9 |
| Total | 73 | 100,0 |

Sebagian besar ibu rumah tangga memperoleh informasi tentang minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan (keluarga, teman, tetangga) dengan persentase sebesar 42,5% dan hanya sebagian kecil ibu rumah tangga memperoleh informasi tentang minyak goreng sawit kemasan dari sumber lainnya (pengalaman dan keinginan sendiri) dengan persentase sebesar 10,9%.

6. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan minyak goreng sawit dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Distribusi Ibu Rumah Tangga menurut Pengetahuan tentang Penggunaan Minyak Goreng Sawit

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 20 | 23,5 |
| Cukup | 51 | 60,0 |
| Kurang | 14 | 16,5 |
| Total | 85 | 100,0 |

Sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan cukup dalam penggunaan minyak goreng sawit dengan persentase sebesar 60% sedangkan persentase ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan kurang dalam penggunaan minyak goreng sawit adalah sebesar 16,5%.

7. Sikap Ibu Rumah Tangga

Sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Distribusi Ibu Rumah Tangga menurut Sikap tentang Penggunaan Minyak Goreng Sawit

| Sikap | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 81 | 95,3 |
| Cukup | 4 | 4,7 |
| Buruk | 0 | 0,0 |
| Total | 85 | 100,0 |

Hampir seluruh ibu rumah tangga mempunyai sikap baik dalam penggunaan minyak goreng sawit dengan persentase sebesar 95,3% dan tidak ada ibu rumah tangga yang mempunyai sikap buruk dalam penggunaan minyak goreng sawit.

8. Perilaku Ibu Rumah Tangga

Perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Distribusi Ibu Rumah Tangga menurut Perilaku Mereka dalam Penggunaan Minyak Goreng Sawit

| Perilaku | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 53 | 62,4 |
| Buruk | 32 | 37,6 |
| Total | 85 | 100,0 |

Sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai perilaku baik dalam penggunaan minyak goreng sawit dengan persentase sebesar 62,4% dan hanya 37,6% ibu rumah tangga yang mempunyai perilaku buruk dalam penggunaan minyak goreng sawit.

PEMBAHASAN

Persentase tertinggi ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan cukup adalah ibu rumah tangga yang berumur > 40 tahun, tamat SLTA/ Sederajat, tidak bekerja, membeli minyak goreng sawit di *supermarket* dan memperoleh informasi mengenai minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan (keluarga, teman dan tetangga) dan media massa elektronik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang¹¹. Semakin tinggi umur seseorang belum tentu akan semakin baik pula pengetahuannya¹². Hal ini bisa terjadi karena adanya proses perkembangan responden mulai dari pendidikan yang diperolehnya serta pengalaman hidupnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Walaupun berpendidikan rendah, kalau orang tersebut rajin mendengarkan atau melihat informasi mengenai gizi, bukan mustahil pengetahuan gizinya akan lebih baik¹³. Walaupun ibu rumah tangga tersebut tidak bekerja bukan berarti ibu rumah tangga tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Mereka dapat memperoleh informasi dari media massa (cetak maupun elektronik) dan dari lingkungan tempat tinggal mereka karena mereka memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja misalnya dalam hal menonton televisi.

Minyak goreng sawit yang ditawarkan di *supermarket* adalah minyak goreng sawit dalam bentuk kemasan (bermerk). Hal ini berarti bahwa label produk hanya memberikan pengetahuan cukup bagi konsumen dan belum memberikan pengetahuan yang baik bagi konsumen. Informasi yang diberikan oleh kelompok acuan mengenai minyak goreng sawit kemasan hanya mampu memberikan pengetahuan cukup kepada ibu rumah tangga dan bukan pengetahuan baik.

Sikap baik merupakan persentase tertinggi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga yang berumur > 40 tahun, tamat SLTA/Sederajat, tidak bekerja, membeli minyak goreng sawit di *supermarket* dan memperoleh informasi mengenai minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan (keluarga, teman dan tetangga).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek¹¹. Makin tua umur seseorang maka semakin matang dan bijaksana sikap orang tersebut¹⁴. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik sikap seseorang tersebut terhadap derajat kesehatannya. Lingkungan sosial dalam arti lingkungan masyarakat di mana individu bertempat tinggal (faktor sosio-budaya) lebih berperan dalam pembentukan sikap individu dibandingkan dengan lingkungan pekerjaan yang lebih bersifat sementara (hanya selama individu bekerja). Lingkungan fisik mempunyai implikasi yang penting untuk membangun citra toko yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan keyakinan konsumen kearah yang diinginkan¹⁵. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita¹⁶.

Persentase tertinggi ibu rumah tangga yang memiliki perilaku baik adalah ibu rumah tangga yang berumur > 40 tahun, tamat SLTA/Sederajat, tidak bekerja, membeli minyak goreng sawit di *supermarket* ataupun di toko dan memperoleh informasi mengenai minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan (keluarga, teman dan tetangga) dan media massa elektronik. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Secara teoritis semakin tua umur seseorang akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari¹¹. Seseorang dengan pendidikan rendah belum

tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang lain yang pendidikannya lebih tinggi¹³. Perilaku buruk pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja kemungkinan disebabkan oleh informasi yang diperoleh oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja baik dari kelompok acuan (lingkungan) maupun media massa elektronik tidak semuanya benar. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)¹¹. Lingkungan fisik mempengaruhi persepsi konsumen melalui mekanisme sensor penglihatan, pendengaran, penciuman dan bahkan sentuhan¹⁵. Kelompok acuan adalah orang atau kelompok orang yang mempengaruhi secara bermakna perilaku individu. Kelompok acuan memberikan standar (norma) dan nilai yang dapat menjadi perspektif penentu mengenai bagaimana seseorang berpikir atau berperilaku¹⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan minyak goreng sawit yang baik dan benar belum dilaksanakan oleh seluruh ibu rumah tangga.
2. Distribusi karakteristik ibu rumah tangga dengan persentase tertinggi adalah ibu rumah tangga yang berumur > 40 tahun (55,3%), tamat SLTA/Sederajat (56,5%) dan tidak bekerja (82,4%).
3. Distribusi tempat ibu membeli minyak goreng sawit dengan persentase tertinggi adalah ibu rumah tangga yang membeli minyak goreng sawit di *supermarket* (48,2%).
4. Distribusi sumber-sumber informasi mengenai minyak goreng sawit kemasan dengan persentase tertinggi adalah ibu rumah tangga yang memperoleh informasi mengenai minyak goreng sawit kemasan dari kelompok acuan (42,5%).
5. Distribusi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dengan persentase tertinggi adalah ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan cukup (60,0%), sikap baik (93,5%) dan perilaku baik (62,4%).
6. Semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung memiliki pengetahuan yang semakin tinggi juga.
7. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja belum tentu mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai minyak goreng sawit.

8. Kelompok acuan memegang peranan penting dalam memberikan/menambah pengetahuan ibu rumah tangga daripada media massa elektronik.
9. Label produk hanya mampu memberikan pengetahuan cukup pada ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit dan bukan pengetahuan baik. Selain itu, informasi yang terdapat dalam label produk belum cukup baik untuk membuat konsumen berperilaku sesuai dengan yang tertera di label produk tersebut.
3. Produsen diharapkan mampu memberikan informasi (anjaran pemakaian minyak goreng) yang lebih lengkap dan rinci.
4. Perlunya dilakukan penyuluhan yang intensif kepada kelompok acuan agar dapat memberikan informasi yang benar kepada masyarakat/ibu rumah tangga tentang penggunaan minyak goreng sawit yang baik dan benar agar kesehatan konsumen terjaga dengan baik.
5. Perlunya penelitian lebih lanjut secara analitik dan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengaruh variabel kelompok acuan (lingkungan) bagi ibu rumah tangga dalam penggunaan minyak goreng sawit.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya ibu rumah tangga lebih memperhatikan label produk yang terdapat pada kemasan minyak goreng sawit.
2. Iklan/promosi yang ditayangkan di media massa sebaiknya memuat informasi yang mendidik.
6. Pentingnya untuk menguji kuesioner mengenai sikap lebih banyak agar diperoleh informasi mengenai sikap yang lebih baik lagi yang akan berguna untuk penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwatiningsih. 2002, *Study Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pembelian Minyak Goreng (Kasus Pada Konsumen Rumah Tangga)*, Abstrak, [online], dari : <http://digilib.itb.ac.id/gdl> [5 Juni 2009]
2. Khomsan, Ali. 2004, *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*, PT Grasindo, Jakarta.
3. Ketaren, S. 1986, *Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
4. Khomsan, Ali. 2003, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
5. Soriguer, dkk, 2004, *Oleic Acid From Palm Oil Related to Resistance of Insulin in Populations (Pizzara Study)*, [online], dari: <http://www.eje-online.org> [17 Oktober 2009]
6. Zhang, dkk, 1997, *Nonhypercholesterolemic Effects of a Palm Oil Diet in Chinese Adults*, [online], dari : <http://jn.nutrition.org> [17 Oktober 2009]
7. Irvani, Bonny. 2004, *Analisis Preferensi dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Klaim Minyak Goreng Sawit Bermerek di Kota Bogor*, Abstrak, [online], dari: <http://elibrary.mb.ipb.ac.id/gdl.php> [7 Juni 2009]
8. Siburian, Pirma. 2005, *Tak Semua Lemak Berbahaya Bagi Kesehatan*, [online], dari: <http://www.nutrisibali.com> [19 Oktober 2009]
9. Rustika. 2002, *Pola Konsumsi Minyak Goreng Keluarga dan Peningkatan Risiko Kolesterol*, Abstrak, [online], dari: <http://digilib.litbang.depkes.go.id/gdl> [13 Juni 2009]
10. Muchtadi, Deddy. 2005, *Memilih Minyak Goreng yang Baik*, [online], dari: <http://web.ipb.ac.id> [18 Mei 2009]
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
12. Yahya, dkk,. 2005, *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Malaria Pada Anak di Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka Tahun 2005*, [online], dari: <http://www.litbang.depkes.go.id> [13 Juni 2009]
13. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2007, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

14. Suca, Uthami A. 2007, *Karakteristik Ibu Hamil yang Menggunakan Persalinan Dengan Sectiocaesarea di Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin dan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang (Periode 1 Januari 2002-31 Desember 2006)*, [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.
15. Mowen, Jhon C dan Minor, Michael. 2002, *Perilaku Konsumen Jilid 2*, Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
16. Azwar, Saifuddin. 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Cetakan X. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
17. Engel, James F, dkk. 1994, *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara, Jakarta.